

Peningkatan Keaktifan Sikap Dan Hasil Belajar IPA Melalui Model PBL Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Patimuan 01

Eka Bakti Pratiwi¹, Maria Melani Ika Susanti², Maria Indarti Rustanti³

^{1,2}Program Studi PPG Universitas Sanata Dharma

³SD Kanisius Sorowajan

Email: ekabaktipratiwi97@gmail.com¹, maria.melani.ika@gmail.com², iin.indarti85@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar pada pembelajaran IPA menggunakan model PBL di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Patimuan 01. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas menggunakan desain penelitian dari Kemmis and Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Patimuan 01 yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, kuesioner, dan tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini tampak pada peningkatan skor keaktifan belajar dari kondisi awal 61 (cukup aktif), siklus I 70 (aktif), kemudian siklus II 72 (aktif). Model PBL juga dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV SDN Patimuan 01 pada mata pelajaran IPA. Hal ini tampak pada peningkatan nilai rata-rata ulangan dari kondisi awal 69,5, siklus I 76,7, kemudian siklus II 81. Presentase jumlah siswa yang mencapai KKM (75) dari kondisi awal sebesar 33,3%, siklus I 63,3%, dan siklus II menjadi 83%.

Kata Kunci: *Sikap keaktifan; Hasil belajar; model PBL*

Abstract

This study aims to increase student activity and learning result through the PBL model in science subjects in grade IV at Patimuan State Elementary School I. The type of research used is classroom action research using a research design from Kemmis and Taggart. The research subjects were all fourth grade students of Patimuan State Elementary School 1 wich consisted of 7 male students and 8 female students. The technique of the data collection were observation, interview, and written test. The data analysis technique used is descriptive quantitative and descriptive qualitative. The result showed that the PBL model could improve the active involvement. The evident could be seen in the learning activeness score from initial condition 61 (quite active), in the first cycle 70 (active), then on the second cycle up to 72 (active). The PBL model improved the learning result. The evident could be seen in the average repeat value of 69,5, on the first cycle 76,7, on the second cycle up to 81. The persentage the number of student at KKM (65) from baseline of 33,3%, on the cycle 63,3%, and then on the second cycle up to 82,7%.

Keywords: *Student Activity; Learning Outcomes; Problem-based Learning*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Kurikulum ini di desain sedemikian rupa agar pembelajaran berpusat pada peserta didik bukan lagi kepada guru. Kegiatan aktif ini bisa dilihat dari pendekatan yang ditanamkan pada kurikulum 2013 yakni pendekatan saintifik yang mengarahkan peserta didik untuk mengamati, menanya, menalar, menganalisis, dan mengkomunikasikan. Seperti yang dijelaskan oleh (Sujarwo, 2011) menyatakan bahwa pembelajaran bersifat aktif, dimana seluruh komponen yang saling berinteraksi, berinterelasi, dan berinterdependensi secara aktif dalam mencapai tujuan. Proses belajar mengajar yang dibuat dengan lebih mengaktifkan peserta didik juga akan berdampak baik.

Peserta didik akan lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar, dan nantinya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu pembelajaran yang diajarkan pada peserta didik sekolah dasar adalah pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA menuntut peserta didik untuk aktif melakukan percobaan dan juga menemukan pengetahuan baru. Seperti yang dijelaskan (Rini & Mawardi, 2015) IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam yang diperoleh dari pengalaman melalui penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan, dengan melakukan kegiatan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar peserta didik mempunyai pengetahuan, dan konsep yang berkaitan dengan alam.

Pada observasi yang dilakukan secara luring dengan salah satu guru di SD N Patimuan 01 pada tanggal 3 Maret 2022 terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang saya temui. Pertama, peserta didik cenderung hanya mendengarkan ketika proses pembelajaran, kebanyakan dari peserta didik hanya diam saja ketika diminta mengungkapkan pendapat oleh guru. Kedua, metode yang dilakukan guru pada saat pembelajaran kurang bervariasi. Ketiga, ketika peserta didik menemui permasalahan atau materi yang belum mereka pahami, mereka lebih banyak diam tidak bertanya kepada guru maupun temannya. Keempat, peserta didik terlihat ragu-ragu atau tidak percaya diri ketika diminta mengungkapkan pendapat oleh guru. Kelima, motivasi belajar peserta didik masih belum terlihat ketika proses pembelajaran. Keenam, hasil belajar siswa banyak yang di bawah KKM. Permasalahan yang dikemukakan pada paragraf sebelumnya belum memenuhi indikator pada keaktifan peserta didik. Indikator yang mencerminkan keaktifan dalam proses pembelajaran menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2009), yaitu bertanya jika ada hal yang belum dipahami, menjawab pertanyaan yang diajukan, mencatat tugas atau hal yang diterangkan guru, mencatat informasi, mendengarkan pemberitahuan, memperhatikan hal-hal yang dijelaskan guru, aktif dalam berdiskusi dalam kelompok, dan terlibat dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif di kelas hanya 30 %, 26,7 % kurang aktif, dan 43,3 % termasuk tidak aktif. Permasalahan keaktifan siswa mempengaruhi terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas IV. Hasil dokumentasi ulangan tengah semester II tahun 2021/2022 didapatkan siswa mencapai nilai KKM hanya 33,3 %.

Berdasarkan beberapa fenomena yang ditemukan ketika observasi tersebut, salah satu permasalahan yang harus ditangani adalah keaktifan peserta didik di kelas IV SD N Patimuan 01. Permasalahan tersebut memerlukan solusi. Solusi yang diambil pada penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Delisle dalam Abidin (2014: 159) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran.

Model ini memfasilitasi siswa untuk berperan aktif di dalam kelas melalui aktivitas memikirkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya, menemukan prosedur yang diperlukan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, memikirkan situasi kontekstual, memecahkan masalah, dan menyajikan solusi masalah tersebut. Dengan permasalahan yang ada maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dilakukan secara alami. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakan tindakan untuk lebih mengembangkan sistem pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Patimuan 01 yang berada di jalan Puskesmas No.1 Patimuan Cilacap berjumlah 15 anak yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 bulan Februari sampai April 2022.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklusnya ada 2 pertemuan. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini yaitu peserta didik kelas 4 SD N Patimuan 01 yang terdiri dari 15 peserta didik dengan rincian 7 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah model *problem based learning* sedangkan variabel terikatnya adalah keaktifan peserta didik dan hasil belajar. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, lembar observasi, lembar kuesioner keaktifan belajar siswa, dan tes tertulis / soal evaluasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data deskriptif kualitatif diperoleh dengan cara observasi pada saat pembelajaran berlangsung dan dijabarkan dalam pembahasan yang diceritakan sebagai serangkaian proses pembelajaran dengan model *problem based learning* sehingga keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran IPA di kelas IV SD N Patimuan 01. Pada siklus I, yang dilaksanakan secara luring terdapat 15 peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Rata-rata peserta didik masih belum aktif pada pembelajaran, mereka masih jarang memberikan respon ketika guru bertanya, fokusnya belum terarah ketika ada guru yang menjelaskan atau ada teman yang menyampaikan pendapat. Namun peserta didik melakukan percobaan sesuai dengan LKPD meskipun tidak 100% peserta didik melakukan kegiatan secara runtut, mereka menuliskan hasilnya di buku tulis dan melaporkan kepada guru. Berikut ini adalah tabel hasil peningkatan keaktifan peserta didik pada siklus 1 dengan rata-rata kelas 71,1%.

No	Nama	Skor	Kriteria
1	AR	60	Cukup
2	AF	70	Aktif
3	AS	85	Aktif
4	AI	85	Aktif
5	AMJ	70	Aktif
6	CTB	60	Cukup
7	DJS	80	Aktif

8	DL	70	Cukup
9	DS	80	Aktif
10	EO	55	Kurang
11	FRW	80	Aktif
12	GAR	56	Kurang
13	KAR	54	Kurang
14	MN	75	Aktif
15	NCC	70	Aktif
Skor Rata-rata		70 (Aktif)	
Presentase		86,6%	

Tabel 1. Rekapitulasi skor akhir siklus I keaktifan belajar IPA peserta didik kelas IV SD N Patimuan 01

Pada tindakan di siklus II, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Peserta didik yang hadir sebanyak 15 peserta didik. Lima belas peserta didik tersebut kemudian dibagi menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Pada tindakan di siklus II ini keaktifan peserta didik sudah meningkat, bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Nama	Skor	Kriteria
1	AR	70	Cukup
2	AF	75	Aktif
3	AS	70	Aktif
4	AI	79	Aktif
5	AMJ	70	Aktif
6	CTB	70	Cukup
7	DJS	80	Aktif
8	DL	75	Cukup
9	DS	76	Aktif
10	EO	60	Kurang
11	FRW	85	Aktif
12	GAR	60	Kurang
13	KAR	60	Kurang
14	MN	75	Aktif
15	NCC	70	Aktif
Skor Rata-rata		72 (Aktif)	
Presentase		93,3%	

Tabel 2. Rekapitulasi skor akhir siklus II keaktifan belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Patimuan 01

Berdasarkan tabel pada siklus I dan siklus II, terlihat bahwa ada peningkatan keaktifan peserta didik kelas 4 setelah adanya tindakan 2 siklus. Rata-rata keaktifan kelas yang semula adalah 86,6% meningkat menjadi 93,3% pada siklus kedua. Dengan adanya peningkatan dan tingkat kriteria keberhasilan sudah tercapai maka peneliti tidak melanjutkan tindakan pada siklus ketiga. Di bawah ini adalah diagram peningkatan keaktifan peserta didik dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Hasil belajar siswa diukur dengan memberikan soal prestasi yang berupa soal uraian dan diberikan pada akhir pertemuan kedua siklus I. Berikut adalah data hasil belajar siklus I.

No	Nama	Skor	Kriteria
1	AR	70	Tidak Lulus
2	AF	85	Lulus
3	AS	80	Lulus
4	AI	95	Lulus
5	AMJ	80	Lulus
6	CTB	60	Tidak Lulus
7	DJS	100	Lulus
8	DL	60	Tidak Lulus
9	DS	86	Lulus
10	EO	55	Kurang
11	FRW	100	Lulus
12	GAR	55	Tidak Lulus
13	KAR	50	Tidak Lulus
14	MN	90	Lulus
15	NCC	80	Lulus
Skor Rata-rata			77
Presentase			63,3%

Tabel 3. Rekapitulasi nilai akhir siklus I hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Patimuan 01

Berdasarkan hasil penghitungan data hasil belajar siklus I pada tabel terdapat 9 siswa (63,3%) yang lulus KKM dan 6 siswa (36,7%) yang belum lulus KKM. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 77. Hal tersebut membuktikan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan model pembelajaran PBL.

Tingkat pemahaman siswa dalam pertemuan kedua mengalami kenaikan. Hasil belajar siswa diukur dengan memberikan soal prestasi diakhir pertemuan kedua siklus II.

No	Nama	Skor	Kriteria
1	AR	90	Lulus
2	AF	85	Lulus
3	AS	80	Lulus
4	AI	95	Lulus
5	AMJ	80	Lulus
6	CTB	80	Lulus
7	DJS	100	Lulus
8	DL	80	Lulus
9	DS	86	Lulus
10	EO	60	Tidak Lulus
11	FRW	100	Lulus
12	GAR	50	Tidak Lulus
13	KAR	50	Tidak Lulus
14	MN	90	Lulus
15	NCC	80	Lulus
Skor Rata-rata			81
Presentase			83,3%

Tabel 4. Rekapitulasi nilai akhir siklus II hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Patimuan 01

Berdasarkan hasil perhitungan data hasil belajar siklus II pada tabel terdapat 12 siswa (83%) yang sudah lulus KKM dan ada 3 siswa (17%) yang belum lulus KKM. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 81. Hal ini membuktikan bahwa siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran IPA kelas IV SD N Patimuan 01 dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPA. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengamatan yang ditulis oleh observer. Terlihat bahwa peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar seperti mengamati, mendengarkan, menyampaikan pendapat kemudian juga melakukan praktik secara mandiri. dan menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan dapat meningkat.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN Patimuan 01 memberikan implikasi bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Keaktifan peserta didik ini terlihat secara klasikal ketika belajar bersama di kelas maupun ketika peserta didik belajar secara mandiri di rumah masing-masing. Hasil belajar terlihat dari nilai yang diperoleh siswa pada soal yang sudah disediakan guru. Hasil dari tindakan ini dapat dijadikan pilihan bagi guru dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran bagi guru agar menerapkan model problem based learning dengan lebih efektif, yaitu: 1) mencoba menggunakan media berbasis IT seperti video, membuat modul, dan membuat LKPD yang menarik, 2) penyampaian langkah-langkah percobaan dan pengerjaan LKPD dijelaskan secara runtut dan jelas, 3) Apresiasi diberikan kepada peserta didik yang melakukan hal-hal positif agar partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggredi, M. A. 2017. Penerapan bermain untuk membangun rasa percaya diri anak usia dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 1(1), 1-8.
- Aini, N., Surya, Y.F., & Pebriana, P.H. 2020. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas IV MI Al-Falah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(2), 179-187.
- Abbas, Z., Adawiyah, R., & Avivah, L. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Diskusi Di MA Manbaul Hikam Tegalmarjo Kecamatan Tegalsiwalan Kabu- paten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 459-468.
- Pada, A. 2022. Pemanfaatan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *PINISI: Journal of Teacher Professional*, 3(1), 116-125.
- Hasnah, H., Fajar, F., & Restu, R. (2022). Penerapan Model CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV UPT SDN 81 Pinrang. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 159- 164.
- Indriawati, P. (2018). Pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2), 59-77.
- Lantip, A. (2018). *Evaluasi pembelajaran di SD dan MI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lidinillah, D.A. (2013). Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(1), 17.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil bel

- ajar siswa. *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ruli, E., & Indarini, E. (2022). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 221-228.
- Sabaruddin, Silvianetri & Nelisma, Y. 2022. Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar: Studi Kepustakaan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling: Universitas Pahalwan Tuanku Tambusai*, 4(4), 435-441.
- Salirawati, D. (2012). Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Nomor II tahun 2), 218-219.
- Setyowati, A. (2022) Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *PINISI:Journal of Teacher Professional*, 3(1), 39-44.
- Suharsimi Arikunto, et al. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujana, A. (2014). *Pendidikan IPA*. Bandung: Rizqi Press.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wisudawati. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 4(3).
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.